

**PENGARUH PENDEKATAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VB MIN 1 BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Mohammad Hanif

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nglising Bantul

E-mail: cakkanif15@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the application of the hypnoteaching approach on the learning motivation of the Vb MIN 1 Bantul class students. This study uses a mixed methods approach. Qualitative is used to find out how the hypnoteaching method is applied in the learning process and has a significant influence in increasing student learning motivation. While quantitative is used to find out how much influence the hypnoteaching approach can increase student learning motivation. The data collection is done by means of observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques for making instruments, validity test, reliability test, and simple linear regression test. The results of this study are *first*, the application of hypnoteaching in class Vb MIN 1 Bantul in the academic year 2017/2018 has a positive and significant influence in increasing student motivation. *Second*, the hypnoteaching approach has a very positive influence in increasing student learning motivation with an average percentage increase of 77.5%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas Vb MIN 1 Bantul . Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana metode *hypnoteaching* diterapkan dalam proses pembelajaran dan

mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisa data dilakukan dengan pembuatan instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, penerapan *hypnoteaching* pada kelas Vb MIN 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, pendekatan *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata prosentasi peningkatan sejumlah 77,5 %.

Keywords: Motivasi; Belajar; Hypnoteaching.

PENDAHULUAN

Guru dan kualitas pembelajaran adalah konsep dwitunggal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keadaan seperti apa dan bagaimana seorang guru memiliki pengaruh yang sejalan dengan kualitas pembelajaran yang dihasilkan olehnya. Manakala seorang guru mampu menjaga dan meningkatkan kualitas serta bersikap profesional, pembelajaran yang dihasilkan pun memadai dari segi kualitas. Term pembelajaran sendiri mengandung suatu makna tentang proses aktivitas yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk memudahkan berlangsungnya proses belajar mengajar.

Saat ini, banyak metode atau pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Salah satu

metode yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan salah satu metode atau pendekatan menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memakai sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar dan bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa.¹

Pada hakekatnya, *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis siswanya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru bisa membuat kondisi otak siswa tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan kata lain, melalui pendekatan *hypnoteaching* siswa bisa memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya yang memicu pada peningkatan motivasi belajar.

Berkaitan dengan motivasi dalam sebuah proses pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi yang kuat. Motivasi sendiri merupakan alat yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam kurun waktu tertentu. Tanpa motivasi, hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan bisa maksimal.

Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²

Motivasi pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan

belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, aktivitas belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dalam diri siswa.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar, terutama pada materi ajar yang selama ini dianggap sulit dan membutuhkan pemikiran tinggi untuk memahaminya. Ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa untuk dapat semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, hal ini menyebabkan motivasi belajar dalam kelas menjadi rendah dan siswa merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Kebutuhan akan motivasi sangat urgen terutama dalam belajar. Karena pada dasarnya dengan belajar inilah individu akan mendapatkan segala sesuatu yang dibutuhkan unuk menyongsong kehidupan mendatang.

Suasana belajar yang menyenangkan, seluruh siswa aktif merespons pelajaran dari guru, bersungguh-sungguh untuk menguasai materi pelajaran, besemangat dalam menyelesaikan tugas, berkemampuan keras untuk berprestasi, berani maju tampil ke depan kelas ketika diperintah guru dan gembira merayakan keberhasilannya adalah harapan setiap guru ketika mengajar di dalam kelas.

Suasana yang demikian dapat terjadi ketika motivasi belajar siswa tinggi. Motivasi yang di dalamnya meliputi tujuan tingkah laku, kegigihan dan kekuatan respon,³ memacu timbulnya keinginan siswa untuk berprestasi, keberanian untuk tampil ke depan, kesungguhan untuk menguasai materi pelajaran⁴, kekuatan yang besar untuk menyelesaikan tugas, dan kegembiraan merayakan keberhasilan.

Dengan demikian antara strategi dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat berkaitan erat dengan tumbuh kembangnya motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Pada sebuah madrasah unggulan di Kabupaten Bantul, yaitu MIN 1 Bantul

telah diterapkan sebuah pendekatan *hypnoteaching* baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran khususnya kelas atas, yaitu prioritas siswa yang mau menempuh ujian nasional

Pendekatan *hypnoteaching* sering diterapkan pada siswa kelas Vb oleh seorang guru kelasnya dengan harapan agar motivasi belajar meningkat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih fokus. Selanjutnya akan memetik hasil prestasi yang memuaskan. Dalam menerapkan pendekatan ini seorang guru dituntut bisa menguasai ilmu tentang hipnosis untuk menghindari kesalahan dalam praktek. Pendekatan ini mengoptimalkan sikap afektif dan kondisi psikis siswa dengan guru sebagai penghipnosis dengan mengeluarkan kata-kata sugestif-emosional yang dapat masuk ke dalam otak dan jiwa siswa. Selanjutnya siswa akan merasa lebih rileks pada jaringan saraf otak dan juga jaringan saraf tubuh lain yang berkaitan. Akhirnya guru dengan mudah menyampaikan materi ajar yang langsung bisa diterima siswa dengan penuh semangat dan motivasi tinggi.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti sejauhmana dan seberapa besar pengaruh pendekatan *hypnoteaching* yang sudah di implementasikan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan *hypnoteaching* dipilih karena pendekatan ini dirasa masih baru untuk dilaksanakan di dunia pendidikan dan siswa dalam kegiatan ini benar benar mengalami kondisi tertentu yang lain dari kondisi biasanya (*trance*).

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, di antaranya *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mansur yang berjudul *Penerapan hypnoteaching dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT salasabila 2 Sleman*.⁵ Dalam penelitiannya, Muhammad Mansur hanya meneliti tentang penerapan *hypnoteaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, tetapi tidak meneliti tentang keadaan siswa yang bermasalah secara khusus berkaitan dengan motivasi belajar, namun penelitiannya cenderung untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru PAI dalam mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan

hypnoteaching. Karena dirasa pembelajaran PAI masih jauh dari harapan dan berjalan secara monoton. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Alwy Susiati yang berjudul *pengaruh motivasi , pandangan tentang guru, dan penggunaan waktu belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MA al-Mahrusiyah lirboyo kediri*.⁶ Penelitian ini memberikan gambaran tentang motivasi belajar, pandangan guru dan waktu belajar terhadap keberhasilan pembelajaran fikih melalui pendekatan kualitatif. Dengan kesimpulan bahwa ketiga term di atas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran fikih di MA tersebut. Dari kedua penelitian di atas tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penulis baik dari sisi obyek penelitian maupun pendekatannya.

HYPNOTEACHING

Menurut Novian Triwedia, *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar.⁷ *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, seorang guru dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun psikis. Dengan demikian, guru mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar siswanya.

Menurut Mohammad Noer, dalam *hypnoteaching*, guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis.⁸ Dalam pembelajaran, guru tidak perlu menidurkan siswa ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa.

Dengan keterangan di atas sangatlah tepat bahwa *hypnoteaching* dipandang sebagai salah satu metode pendekatan dalam proses pembelajaran guna membangkitkan *gairah/ ghiroh*, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, serta melejitkan potensi dan kemampuan

yang dimilikinya. Dengan cara menghidupkan pikiran bawah sadar secara utuh dan menciptakan kondisi siswa secara rileks.

Menurut Mohammad Noer, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan metode *hypnoteaching*, antara lain :

a. Niat dan motivasi dalam diri.

Kesuksesan seseorang tergantung pada niatnya untuk senantiasa bekerja dan berusaha keras dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang kuat dan tekad yang bulat akan menumbuhkan motivasi dan konsentrasi tinggi pada bidang pembelajaran yang telah dijalani.

b. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah siswa.

c. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, siswa akan merasakan kenyamanan dan suasana kondusif dalam pembelajaran. Ketika itu hampir setiap apapun yang disampaikan guru atau ditugaskan pada siswa, mereka semua akan menuruti dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang disampaikan guru dianggap sulit oleh siswa. Pikiran bawah sadar siswa akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang sangat mudah.

d. Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan pendukung dari *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang diberikan guru baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kondisi psikis siswa. Misalnya ada siswa ramai dan gaduh di kelas, seorang guru tidak boleh mengatakan "jangan ramai" tetapi katakan "mohon tenang".

e. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan dan pujian kepada siswa merupakan hal yang sangat penting, lebih dikenal dengan *reward and panishmen* dalam proses pembelajaran.

f. *Modelling*

Modelling merupakan pemberian contoh atau tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting dan kunci bagi keberhasilan metode *hypnoteaching*.

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Mempunyai peranan khas dalam hal penumpahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dan tinggi akan mempunyai banyak energi untuk mengikuti jalanya proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai tingkat *intelegensia* tinggi ada kalanya menjadi gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar akan optimal jika tertanam pada diri siswa motivasi belajar yang tinggi dan kuat.

Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan atau cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan *mixed method*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.⁹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pendekatan *hypnoteaching* dan peningkatan motivasi siswa kelas Vb MIN 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendekatan *hypnoteaching* pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui angket.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Bantul. Yang beralamatkan di Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2018. Waktu penelitian telah disesuaikan dan disepakati oleh pihak MIN 1 Bantul.

4. Subyek dan Sampel Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa MIN 1 Bantul kelas V semester genap tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari dua rombongan belajar (rombel), sebanyak 52 siswa. Dua rombel kelas terdiri dari kelas Va dan kelas Vb, untuk kelas Va berjumlah 25, sedangkan kelas Vb terdiri dari 27 siswa.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive*. Sampling purposive adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Selanjutnya untuk menentukan sampelnya berdasarkan rekomendasi guru. Berdasarkan rekomendasi tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa kelas Vb MIN 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018. Karena kelas Vb ini yang sudah menerapkan pendekatan *hypnoteaching*.

5. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). *Hypnoteaching*

sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi yaitu metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹¹ Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur (terbuka). Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket ini diukur dengan skala *likert* yaitu skala psikometrik dengan interval skor penilaian 1-5 dengan jbaran 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju.

7. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Validitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Sampel uji coba dan diukur menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah eror pengukuran (*eror of measurement*). Eror pengukuran sendiri menunjuk pada sejauhmana konsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Uji Reliabilitas yang digunakan adalah teknik tes-retes menggunakan rumus *cronbach alpha*.

Rumus *Cronbach Alpha* (CA) = $\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{k} \right]$

CA	= koefisien <i>Cronbach alpha</i>
K	= banyaknya pertanyaan dalam butir
δb^2	= varian butir
δt^2	= varian total

Kategori koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut :

Alpha < 0,7: kurang menyakinkan (*inadequate*)

Alpha \geq 0,7 : baik (*good*)

Alpha \geq 0,8 : sangat baik (*excellent*)

8. Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan statistik data masing-masing variabel. Data demografi menanyakan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Statistik data berisi rata-rata, standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.¹² Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan taraf signifikan 5%.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini pengukuran terhadap multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai Durbin Watson (DW) akan dibandingkan dengan DW tabel. Jika $DW < dL$, atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika DW terletak antara dL dan DU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam koefisien regresi.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel X (variabel independen) yang merupakan penyebab dari variabel Y (variabel dependen) yang merupakan akibat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguraikan pengaruh variabel-variabel yang menjelaskan (variabel) yang mempengaruhi variabel bebasnya (variabel independen). Regresi linier sederhana tidak hanya melihat keterkaitan antar variabel-variabel namun juga mengukur besarnya hubungan kausalitasnya.

Di dalam analisis regresi linier sederhana terdapat tiga pengujian yang mutlak, yaitu analisis uji F (Simultan), analisis uji t (Parsial) dan analisis koefisien determinasi. Adapun

masing-masing definisi dari ketiga uji tersebut adalah sebagai berikut:

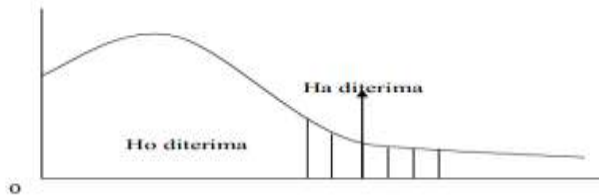
1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak bebas, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan rumusan hipotesis :
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0,$
 $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0,$
- Menentukan tingkat signifikansi (*level of significant*) 95%.
 F_{tabel} ditentukan dengan derajat, $V_1 = k$ dan $V_2 = n - k + 1$.
- Statistik Uji, menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar : 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F

Berdasarkan gambar di atas dapat ditentukan daerah penolakan dan penerimaan untuk menentukan kriteria keputusan hipotesis. Adapun kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Bila $F_{observasi} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti H_1 ditolak.

Bila $F_{observasi} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima

- Kesimpulan

H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh. Begitu juga sebaliknya jika H_1 diterima maka terdapat pengaruh.

2) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan rumusan hipotesis :

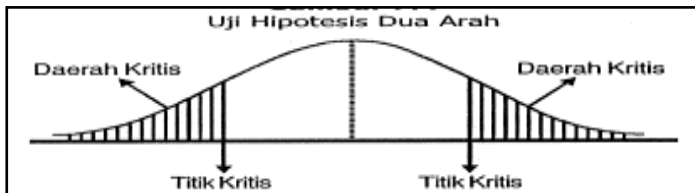
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti X_i secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y .

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti X_i secara parsial berpengaruh terhadap Y .

- Menentukan tingkat signifikansi (*level of significant*) 95% dan besarnya t tabel dengan derajat kebebasan: $df = n - k - 1$, n adalah jumlah sampel yang digunakan.
- Statistik Uji, menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar: 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

Berdasarkan gambar di atas dapat ditentukan daerah penolakan dan penerimaan untuk menentukan kriteria keputusan hipotesis. Adapun kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Bila $t_{hitung} > t_{table}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Kesimpulan

H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial. Begitu juga sebaliknya jika H_1 diterima maka terdapat pengaruh secara parsial

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Pengumpulan Data kualitatif

a. Hasil Kegiatan observasi

Setelah peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *hypnoteaching*, dapat ditemukan data sebagai berikut :

1) Menggunakan jari jempol dan telunjuk, waktu : 35 menit,

Prosedur :

- a) *Trainer* mempersiapkan siswa untuk mengangkat jari.
- b) Siswa mengangkat jari jempol dan telunjuk.
- c) Siswa memperhatikan kata kata trainer.
- d) Siswa fokus melihat dua jari tersebut dan mengikuti arahan *trainer*.
- e) Siswa secara bersama sama merekatkan kedua jari jempol dan telunjuk secara pelan-pelan dan semakin lama semakin mendekat dan melekat dengan sendirinya sambil memperhatikan kedua jari dengan penuh fokus dan perhatian yang sangat intens dan khusus.
- f) *Trainer* selalu memberikan kata-kata lembut untuk meneruskan memperhatikan kedua jari sambil mengatakan selalu untuk merekatkan dan terus merekatkan sedikit demi

sedikit sambil menyuruh untuk menghilangkan semua pikiran selalu untuk fokus kepada kedua jarinya.

- g) Kemudian setelah siswa mengikuti arahan *trainer* biasanya ada beberapa yang jatuh untuk diberikan perhatian khusus oleh *trainer* di saat itulah pikiran bawah sadar siswa tersebut mulai berjalan dan ketika diberikan serta perintah apapun semua siswa akan mengikuti dengan baik.
 - h) Terakhir kemudian setelah semua fokus dengan kata-kata dan perintah yang disampaikan oleh *trainer* dan jari sudah banyak yang menempel bahkan melekat dengan berat barulah kemudian *trainer* menyampaikan materi ajar yang hendak disampaikan dan semua siswa mengikuti dengan semangat dan penuh motivasi.
 - i) *Trainer* akhirnya memberikan umpan positif kepada semua siswa, semua siswa merasa senang dengan materi ajar yang telah disampaikan oleh *trainer* dan para siswa seolah di dunia lain. Mereka merasa lebih nyaman dan tenang dan selalu mengikuti apa yang telah disampaikan dan terjadilah komunikasi yang baik, tanya jawab antara *trainer* dengan siswa yang menjadikan siswa mempunyai daya tarik tersendiri dengan materi ajar yang disampaikan oleh *trainer*. Saat itu dan begitulah sampai materi ajar selesai disampaikan.
 - j) *Trainer* kemudian mengucapkan terima kasih dan diakhiri dengan mengembalikan kesadaran siswa dengan menarik nafas tiga kali kembali dan berusaha untuk menjadikan siswa lebih rileks dan kembali seperti semula. Selanjutnya para siswa bertepuk tangan bersama-sama.
- 2) Menggunakan tangan (*flaying hand*), waktu : 35 menit,
Prosedur :
- a) *Trainer* mempersiapkan siswa untuk mengangkat tangan kanan 50 cm di hadapan mukanya.
 - b) Siswa memandang dengan penuh dan fokus ke tangan tersebut.

- c) Siswa menggerakkan tangan kanan tersebut ke atas, ke bawah dengan irama lambat dan penuh dengan rasa.
- d) Siswa memperhatikan kata-kata trainer
- e) *Trainer* memberikan perkataan: coba lihat dengan fokus, semakin fokus tanpa terasa anda akan rileks terus lakukan melihat dengan fokus semakin kuat melihat.
- f) Siswa fokus melihat tangan tersebut dan mengikuti arahan *trainer*.
- g) Siswa secara bersama-sama melihat naik turunnya tangan dengan pelan-pelan dan semakin lama semakin terasa berat tangannya dengan sendirinya sambil memperhatikan tangan dengan penuh fokus dan perhatian yang sangat intens dan khusyu'.
- h) *Trainer* selalu memberikan kata-kata lembut untuk meneruskan memperhatikan tangan sambil mengatakan selalu untuk memperhatikan sedikit sambil menyuruh untuk menghilangkan semua pikiran selalu untuk fokus kepada kedua tanganya.
- i) Kemudian setelah siswa mengikuti arahan *trainer* biasanya ada beberapa yang jatuh untuk diberikan perhatian khusus oleh *trainer* di saat itulah pikiran bawah sadar siswa tersebut mulai berjalan dan ketika diberikan serta perintah apapun semua siswa akan mengikuti dengan baik.
- j) Terakhir kemudian setelah semua fokus dengan kata-kata dan perintah yang di sampaikan oleh *trainer* dan tangan menjadi berat untuk dipandang, kemudian *trainer* menyampaikan materi ajar yang hendak disampaikan dan semua siswa mengikuti dengan semangat dan penuh motivasi.
- k) *Trainer* akhirnya memberikan umpan positif kepada semua siswa, semua siswa merasa senang dengan materi ajar yang telah disampaikan oleh *trainer* dan para siswa seolah di dunia lain. Mereka merasa lebih nyaman dan tenang dan selalu mengikuti apa yang telah disampaikan dan terjadilah

komunikasi yang baik, tanya jawab antara *trainer* dengan siswa yang menjadikan siswa mempunyai daya tarik tersendiri dengan materi ajar yang disampaikan oleh *trainer* saat itu dan begitulah sampai materi ajar selesai disampaikan.

- 1) *Trainer* kemudian mengucapkan terima kasih dan diakhiri dengan mengembalikan keadaan siswa dengan menarik nafas tiga kali sambil menarik ke atas ke bawah tangannya. Kembali dan berusaha untuk menjadikan siswa lebih rileks dan kembali seperti semula. Selanjutnya para siswa bertepuk dengan bersama-sama dan kembali menjadi normal.
- 3) Menggunakan mediasi tidur, waktu : 35 menit, Prosedur :
 - a) *Trainer* memunculkan sebuah cerita pendek atau kisah para pejuang Islam yang berkaitan dengan motivasi belajar, yang meliputi :

“ *Menjadi siswa yang baik, belajar dengan penuh semangat, tidak ramai di kelas, bersikap sopan dan menjalankan tugas dengan penuh gembira dan ceria, berangkat dan pulang sekolah dengan rajin*”.
 - b) *Trainer* memberikan instruksi bahwa siswa diminta untuk menceritakan pengalaman tertentu yang berkaitan dengan siswa berinteraksi dengan temannya.
 - c) *Trainer* membantu siswa untuk selalu membiasakan mengucap tiga kata kunci (*aku pasti bisa, aku pasti lulus, aku pasti berhasil*) kepada teman lainnya.
 - d) Siswa disuruh diam sejenak meresapi kata-kata yang barusan diucapkan. Dengan dilanjutkan perintah resapilah, masukkan dalam hati dan pikiranmu, dan kerjakan kerjamu sebagai siswa sesuai dengan tiga kata kunci tadi. Di saat itulah semua siswa terdiam dan banyak yang berkaca-kaca, menangis menyesali semua perbuatannya selama ini.
 - e) Begitu seterusnya sampai siswa sudah dengan penuh hati dan merasa senang dengan hati lapang, tenang, *trainer*

memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar tertentu dan siswa mengikuti dengan penuh semangat dan penuh motivasi.

- f) Setelah terjadi pembelajaran dengan baik, komunikasi terjalin dengan baik sampai akhir pembelajaran. Siswa diberikan aplus dengan tepuk dan situasi dinormalkan kembali.
- 4) Menggunakan mediasi yel-yel dan modeling, waktu: 35 menit, Prosedur :
- a) *Trainer* membagi kelas dalam empat
 - b) *Trainer* memerintahkan setiap kelompok punya yel-yel tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya.
 - c) *Trainer* memerintahkan untuk mengungkapkan yel- yel tersebut secara bergantian kepada setiap kelompok.
 - d) Kemudian semua siswa diberi kesempatan untuk berteriak untuk mengungkapkan bentuk rileksitas dan penuh kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - e) Siswa merasa nyaman, bebas, tidak terekan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kondisi dan situasi kelas menjadi lebih kondusif dan penuh dengan motivasi. Semua siswa siap untuk menerima pembelajaran dari *trainer*.
 - f) *Trainer* membantu siswa untuk selalu lebih rileks dan santai penuh keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.
 - g) Begitu seterusnya sampai siswa sudah dengan penuh hati dan merasa senang dengan hati lapang, tenang *trainer* memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar tertentu dan siswa mengikuti dengan penuh semangat dan penuh motivasi.
 - h) Setelah terjadi pembelajaran dengan baik, komunikasi terjalin dengan baik, sampai akhir pembelajaran siswa diberikan aplus dengan tepuk tangan dan penghargaan yang tinggi.
- 5) Menggunakan mediasi mata, Waktu : 35 menit, Prosedur :

- a) *Trainer* memunculkan sebuah cerita pendek atau kisah para pejuang Islam yang berkaitan motivasi belajar yang tinggi, yang meliputi :
“ kata –kata pentingnya semangat belajar dengan memberikan cerita singkat mengenai masa depan yang lebih baik. Pentingnya ilmu, guru dan anak yang bermanfaat baik dunia dan akherat”
- b) *Trainer* memberikan intruksi bahwa siswa diminta untuk menceritakan pengalaman tertentu yang berkaitan dengan siswa bermotivasi tinggi dan rendah dalam belajar beserta alasannya.
- c) *Trainer* membantu siswa untuk mengakui semua kesalahan kesalahan didalam kelas. Selama ini sering ramai, bicara sendiri, tidak mau mengerjakan tugas. Semuanya diakui dengan ikhlas dan berusaha untuk merubah dengan mengembangkan semangat motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan kata-kata aku ingin sukses, akau ingin belajar, aku ingin jadi anak yang bermanfaat.
- d) Begitu seterusnya sampai siswa sudah dengan penuh hati dan merasa senang dengan hati lapang, tenang *trainer* memberikan pembelajarn yang berkaiatan dengan materi ajar tertentu dan siswa mengikuti dengan penuh semangat dan penuh motivasi.
- e) Setelah terjadi pembelajaran dengan baik, komunikasi terjalin dengan baik sampai diakhir pembelajaran siswa diberikan aplus dengan tepuk tangan dan penghargaan yang tinggi.

b. Hasil kegiatan wawancara

1) Kepala MIN 1 Bantul

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala MIN 1 Bantul, Bapak Ahmad Musyaddad, S.Pd.I., M.S.I. Adapun cuplikan wawancara sebagai berikut :

“Model pembelajaran bagi guru-guru di MIN 1 Bantul ini sangat bervariasi, semuanya mempunyai keunggulan masing-masing. Ada salah satu guru yang menerapkan pendekatan

hypnoteaching yang cukup menarik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan ini memang jarang digunakan dalam dunia pendidikan pak, tetapi ketika bapak Farid, S.Pd.I telah menerapkan dan menjelaskan manfaatnya ternyata sangat besar sekali bagi peningkatan motivasi belajar siswa di kelas. Terutama untuk membuat daya fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hampir 3 tahun sudah diterapkan pendekatan *hypnoteaching ini*, namun tidak semua guru dapat menerapkan metode ini. Menurut saya, pendekatan ini sangat baik dan dapat menciptakan gairah belajar siswa tersendiri, karena ketika saya menyaksikan pendekatan ini diterapkan, semua siswa terlihat senang, tenang, kelas kondusif, dan semua pandangan siswa memperhatikan kepada apa yang disampaikan gurunya. Tidak ada satupun siswa yang ramai dan gaduh, atau bicara sendiri”.

Ungkapan di atas mendasari arti pentingnya *hypnoteaching* untuk diterapkan di sekolah oleh para guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sekaligus dapat meningkatkan gairah belajar. Sehingga kelas menjadi kondusif, pembelajaran berjalan dengan baik, siswa mampu menerima materi ajar dengan sempurna.

2) Guru Kelas Vb

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah, peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan bapak guru kelas Vb. Dengan cuplikan hasil wawancaranya sebagai berikut :

”Model pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas, ya seperti biasa. Masuk kelas berdoa dan mulai pembelajaran, terkadang ada pemanasan untuk memberikan motivasi dan tingkat fokus siswa terhadap pelajaran. Karena ada beberapa siswa yang masih banyak belum fokus ke pelajaran walaupun sudah masuk kelas. Tergantung pada kondisi dan perilaku siswa. Kalau siswanya memang baik dan suka dengan materi

ajar, mereka merespon dan mengikuti pembelajaran dengan baik, tapi sebagian siswa ada yang ramai dan kurang fokus dalam pembelajaran. Ya biasa mereka sering tidak memperhatikan, bahkan ada yang usil dengan temannya. Siswa yang seperti itu langsung diberi teguran, akhirnya mereka tidak ramai, namun tidak lama lagi mereka bermain dengan temannya sehingga pembelajaran masih dirasa kurang kondusif. Siswa yang sering ramai dipanggil dan diberi tugas khusus, untuk mengerjakan latihan soal yang memang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Hal ini karena mereka memang bukan siswa yang lemah, namun dalam hal tertentu mempunyai nilai akademik yang tinggi. Siswa yang sering mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus, mereka aktif bertanya, nyambung dalam komunikasi dengan guru, dan sangat suka dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan cepat dan baik. *Hypnoteaching* adalah sebuah metode atau pendekatan yang di gunakan untuk mengoptimalkan potensi alam bawah sadar siswa, sehingga mereka merasa terganggu dan menurut dengan apa yang kita sampaikan. Materi ajar dapat diterima dengan baik. Siswa penuh dengan fokus dan motivasi tinggi dalam belajar. Siswa kita perintah untuk mengangkat dua jarinya, kemudian melihat dengan penuh fokus, dan diberikan kata kata yang mnyentuh hati mereka, sehingga mereka merasakan kecenderungan untuk mengikuti apa yang disampaikan guru. *Hypnoteaching* sangat bisa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, sebab dengan pendekatan ini siswa bisa fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik, yang akhirnya materi ajar dapat tersampaikan dengan optimal.”

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru kelas Vb juga sering menghadapi siswa ramai dan usil dengan temannya di saat proses pembelajaran. Sehingga kondisi siswa tidak kondusif dan proses pembelajaran

berlangsung kurang optimal. Guru sering memberikan teguran dan saksi terhadap siswa yang mempunyai kebiasaan gaduh dalam kelas, ada yang berupa latihan soal atau dengan kata-kata langsung.

Dengan adanya potret kelas yang setiap harinya ditemukan banyak kegaduhan, maka guru kelas Vb ini mencoba untuk mempraktekkan pendekatan *hypnoteaching* dengan cara seorang guru mengaktifkan otak kiri atau alam bawah sadar siswa dalam keadaan *trance*.

3) Siswa kelas Vb

Sejalan hasil wawancara dengan kepala dan guru kelas Vb, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas Vb MIN 1 Bantul, dengan cuplikan sebagai berikut :

“Guru menyampaikan materi dengan baik, kami sangat senang tapi masih ada teman yang ramai sendiri ketika pak guru mengajar. Dalam mengajar terkadang menggunakan LCD dan juga kelompok. Saya kadang senang kadang sedih, karena masih ada teman yang belum fokus dengan pelajaran dan sering ramai sendiri, terkadang guru memperingatkan, namun mereka masih sering kurang fokus dan bahkan motivasi belajarnya kurang. Saya dalam proses pembelajaran jarang bertanya, malu, walaupun saya belum faham. Sebenarnya saya itu senang sekali dengan pelajaran tematik yang diajarkan pak Farid, tapi yang karena ada teman-teman yang kurang fokus dan tidak semangat jadinya ya terkadang saya ikut ramai juga. Kadang pak Farid pernah marah, tapi ya cuman ngingetin aja, nggak sampai marah-marah, terus beliau sering menggunakan pendekatan *hypnoteaching*. Saya seperti di hypnotis sehingga pikiran jadi tenang dan penuh fokus. Pak farid ketika menerapkan itu pikiranku jadi fokus, dan teman-teman yang lain juga tidak ada yang ramai. Pikiran jadi tenang, terus rasanya seperti orang yang polos dan hati merasa senang dengan pelajaran yang disampaikan pak Farid. Beliau itu sangat pintar dalam menangani siswa yang sering ramai dan

kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya sangat senang sekali ketika pak Farid menggunakan kata luar biasa, “ananda sangat istimewa”, dan tidak pernah menggunakan kata larangan. Pak Farid dalam memberikan perintah dengan ucapan “mohon”. Di samping itu beliau sering memberikan ucapan dan pertanyaan yang membuat saya berfikir dan ber imajinasi dengan serius.

Dari keterangan di atas dipaparkan bahwa para siswa kelas Vb merasa senang dan bangga ketika guru dalam mengajar di kelas menggunakan *hypnoteaching*. Mereka sangat senang dan merasa terketuk hati dan pikirannya untuk mengikuti alur dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *hypnoteaching*. Dapat terlihat antara guru dan siswa saling berkomunikasi intens dan positif, sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan baik. Para siswa merasa nyaman dan tenang dengan adanya kata kata positif-sugestif. Siswa dalam keadaan *trance* dan seluruh saraf pikiran terasa fresh dan slow.

c. Hasil analisis data kegiatan observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan observasi dan wawancara, penulis dapat memberikan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Bahwa pendekatan *hypnoteaching* telah lama diterapkan di MIN 1 Bantul, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun awalnya pendekatan ini dirasa masih asing dan cukup menantang bagi kreatifitas guru dalam menyusun model pembelajaran.
- 2) Pendekatan *hypnoteaching* mempunyai pengaruh baik dan positif bagi perkembangan motivasi belajar siswa.
- 3) Guru diharapkan mampu membuat situasi kelas menyenangkan, kondusif dan penuh dengan kenyamanan dalam proses pembelajaran

- 4) Semua siswa kelas Vb merasa senang dan bangga ketika gurunya dalam mengajar menggunakan pendekatan *hypnoteaching*.
- 5) Dengan pendekatan *hypnoteaching* siswa merasa fokus dan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan Hasil analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *hypnoteaching* sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Pengumpulan Data Kuantitatif

a. Kegiatan uji Validitas dan uji reliabilitas

Butir atau item pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi yang dihasilkan adalah angka korelasi dari masing-masing skor pertanyaan dengan skor total berada di atas angka nilai r tabelnya atau nilai Sig. Lebih kecil dari pada alpha (5%). Nilai r tabel diperoleh dari $df=N-2;5\%$ dengan perolehan nilai 0.396. Hasil uji validitas untuk item pertanyaan untuk masing-masing variabel pada kuesioner, adalah sebaga berikut:

1) Motivasi Belajar Siswa

Tabel : 1 Hasil Uji Validasi motivasi belajar

Variabel Motivasi Belajar	Pearson Correlation (rhitung)	Sig	Keterangan
MO1	.544**	.005	Valid
MO2	.639**	.001	Valid
MO3	.755**	.000	Valid
MO4	.747**	.000	Valid
MO5	.715**	.000	Valid
MO6	.568**	.003	Valid
MO7	.752**	.000	Valid
MO8	.690**	.000	Valid
MO9	.768**	.000	Valid
MO10	.811**	.000	Valid

Variabel Motivasi Belajar	Pearson Correlation (rhitung)	Sig	Keterangan
MO11	.508**	.009	Valid
MO12	.282	.171	Tidak Valid
MO13	.741**	.000	Valid
MO14	.736**	.000	Valid
MO15	.128	.543	Tidak Valid
MO16	.567**	.003	Valid
MO17	.709**	.000	Valid
MO18	.748**	.000	Valid
MO19	.605**	.001	Valid
MO20	.627**	.001	Valid
MO21	.472*	.017	Valid
MO22	.627**	.001	Valid
MO23	.620**	.001	Valid
MO24	.670**	.000	Valid
MO25	.708**	.000	Valid
MO26	.663**	.000	Valid
MO27	.718**	.000	Valid
MO28	.758**	.000	Valid
MO29	.711**	.000	Valid
MO30	.703**	.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Person Correlation* untuk melihat item pertanyaan yang valid atau tidak valid. Setiap item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau nilai sig. lebih kecil dari alpha (5%). Dari tabel di atas di peroleh nilai item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai sig. lebih kecil dari alpha (5%), kecuali untuk item MO12 dan MO15.

Oleh karena itu item pertanyaan dari setiap variabel pada kuesioner yang dinyatakan valid sebanyak 28 item, sehingga dapat disimpulkan item-item pertanyaan pada kuesioner motivasi belajar siswa sebanyak 28 layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Pendekatan *hypnoteaching*

Tabel : 2 Hasil Uji Validasi hypnoteaching

Hypnoteaching	Pearson Correlation (rhitung)	Sig	Keterangan
HT1	.572**	.003	Valid
HT2	.574**	.003	Valid
HT3	.527**	.007	Valid
HT4	.506**	.010	Valid
HT5	.602**	.001	Valid
HT6	.688**	.000	Valid
HT7	.660**	.000	Valid
HT8	.701**	.000	Valid
HT9	.334	.102	Tidak Valid
HT10	.683**	.000	Valid
HT11	.603**	.001	Valid
HT12	.597**	.002	Valid
HT13	.645**	.000	Valid
HT14	.667**	.000	Valid
HT15	.682**	.000	Valid
HT16	.683**	.000	Valid
HT17	.572**	.003	Valid
HT18	.349	.087	Tidak Valid
HT19	.559**	.004	Valid
HT20	.698**	.000	Valid

Hypnoteaching	Pearson Correlation (rhitung)	Sig	Keterangan
HT21	.679**	.000	Valid
HT22	.560**	.004	Valid
HT23	.820**	.000	Valid
HT24	.838**	.000	Valid
HT25	.697**	.000	Valid
HT26	.675**	.000	Valid
HT27	.713**	.000	Valid
HT28	.620**	.001	Valid
HT29	.763**	.000	Valid
HT30	.813**	.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Person Correlation* untuk melihat item pertanyaan yang valid atau tidak valid. Setiap item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau nilai sig. lebih kecil dari alpha (5%). Dari tabel di atas di peroleh nilai item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai sig. lebih kecil dari alpha (5%), kecuali untuk item HT9 dan HT18. Oleh karena itu item pertanyaan dari setiap variabel pada kuesioner yang dinyatakan valid sebanyak 28 item, sehingga dapat disimpulkan item-item pertanyaan pada kuesioner pendekatan *Hypnoteaching* sebanyak 28 layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas instrumen, digunakan penilaian *Cronbach Alpha*, adapun hasil uji reliabilitas untuk item pertanyaan yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

Tabel : 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Motivasi Belajar	0.952
pendekatan <i>hypnoteaching</i>	0.950

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS

Pada tabel di atas di peroleh hasil masing-masing variabel nilai *cronbach's alpha*. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* tersebut lebih besar dari pada batas minimum reliabel 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang valid pada masing-masing variabel dapat dikatakan handal atau reliabel untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegiatan uji regresi linier sederhana

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

Tabel : 4 Hasil uji normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.593

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* (Z) sebesar 0.770 dan nilai signifikansi sebesar 0,593. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

b) Uji Heterokedastisitas

Hasil analisis uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel : 5 Hasil analisis uji heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	2.765	0.011
<i>Hypnoteaching</i>	1.923	0.055

Berdasarkan hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independnet diperoleh hasil bahwa tidak ada variabel independent pembelajaran *hypnoteaching* tidak ada

yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual yaitu $0.055 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson. Dari hasil analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.065 dengan nilai $D_u = 1.4688$ dan $D_L = 1.3157$. Oleh karena nilai DW di antara $D_u < d < 4 - D_u$ yaitu $1.4688 < 2.065 < 2,5312$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung Autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut:

Tabel :6 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Hypnoteaching	1.000	1.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak terdapat nilai *tolerance* $< 0,10$ atau tidak ada nilai VIF > 10 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung permasalahan multikolinearitas, sehingga model layak untuk dilakukan uji analisis lebih lanjut. Pada dasarnya untuk analisis regresi linier sederhana multikolinearitas tidak begitu diperhartikan karena korelasi antar variabel independennya tidak ada mengingat hanya ada satu variabel independent.

2) Hasil Hipotesis

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dugaan dari hipotesis yaitu pembelajaran

hypnoteaching terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penghitungan untuk analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel : 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.033	0.392
<i>Hypnoteaching</i>	0.793	0.085

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bentuk model persamaan regresi sebagai berikut: $Y=1.033+0.793X_1$

Persamaan di atas mengandung arti atau maksud sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) positif 1.033 menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa, jika tidak disertai dengan adanya *hypnoteaching*, adalah positif 1.033. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa jika tidak dipengaruhi oleh adanya *hypnoteaching* maka akan tetap meningkat sebesar konstanta 1.033 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi (b1) variabel *hypnoteaching* sebesar 0.793 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa *hypnoteaching* mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan pembelajaran *hypnoteaching* sebesar 1 satuan atau 1% maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.793 satuan

Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t atau uji F dan koefisien determinasi (R²). Berikut hasil pengujian hipotesis adalah:

Tabel : 8 Hasil uji t, uji F dan koefisien determinasi

Pengaruh Antar Variabel	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
<i>Hypnoteaching</i>	9.292	2.052	0.000	Signifikan

Pengaruh Keseluruhan Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
Hypnoteaching → Motivasi belajar siswa	86.337	4.24	0.000	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²) = 0.775				

3) Uji t (Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variansi variabel *dependent*. Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa. Pada tabel di atas diperoleh nilai t dapat dicari dengan *level of significance* (α) = 0,05 dan derajat tabel kebebasan (*degree of freedom* = df) = $n - k - 1$, maka besarnya nilai t-tabel dapat ditentukan sebagai berikut: t-tabel adalah $\alpha ; n - k = 0,05 ; (27) = 2.052$. Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($9.292 > 2.052$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa. A adanya peningkatan pendekatan *hypnoteaching* akan meningkatkan motivasi belajar siswa

4) Uji F (Secara Bersamaan)

Uji F digunakan untuk melihat atau menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara bersamaan terhadap variabel *dependent*. Dalam analisis regresi linier sederhana uji t dan uji F boleh digunakan salah satunya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh secara bersamaan jika dalam analisis regresi linier berganda. Analisis uji F pada tabel di atas diperoleh nilai F_{tabel} dapat dicari dengan melihat pada tabel F, dimana *level of significance* (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $k + 1 = 1 + 1 = 2$ dan $df_2 = n - df_1 =$

$27 - 2 = 25$, maka diperoleh nilai F_{tabel} 4.24. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 86.337, perbandingan dengan F tabel diperoleh bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($86.337 > 4.24$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependent dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Oleh karena itu nilai R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independent yang diteliti terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini untuk melihat kontribusi yang diberikan pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,775, maka dapat diartikan bahwa pengaruh pendekatan *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 77.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bahwa *hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t lebih besar dibanding t tabel atau nilai sig/ lebih kecil dari α (5%).

Berdasarkan dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan *hypnoteaching* dapat terlihat aktifitas siswa meningkat dibandingkan sebelum pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *hypnoteaching*. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti kepada kepala Madrasah, guru kelas Vb, dan siswa kelas Vb yang menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan indikasi

para siswa tenang, semangat, dan terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya. Sesuai dengan gambar berikut :

Maka dengan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat membutuhkan pendekatan *hypnoteaching* yang berbeda dengan pendekatan lainnya, yang dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan *hypnoteaching* siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sangat antusias dan sangat memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Bahwa pendekatan *hypnoteaching* itu layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan nilai dan persetasi belajar.

Sejalan dengan hasil analisis data kualitatif diatas, hasil analisis data kuantitaif melalui analisis regresi linier sederhana pada koefisien determinasi dapat ditunjukkan bahwa pendekatan *hypnoteaching* mempunyai pengaruh signifikan dan sangat positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa dengan prosesntase rata – rata 77,5 %.

Maka dengan demikian bahwa berdasarkan dua data diatas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitaif memberikan penguatan positif terhadap data kualitaif. Dimana data kualitatif menyatakan bahwa pendekatan *hypnoteaching* mempunyai Pengaruh yang baik dan positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa kelas Vb. Data ini dikuatkan dengan hasil data kuantitatif yang menyebutkan bahwa besaran pengaruh pendekatan *hypnoteaching* sebesar 77,5 %, nilai prosentase yang cukup signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan pengaruh pendekatan *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar pada MIN 1 Bantul kelas Vb dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *hypnoteaching* pada pembelajaran kelas Vb MIN 1 Bantul Yogyakarta mempunyai pengaruh sangat baik dan positif terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan *hypnoteaching* mampu membuat guru lebih mudah mengelola kelas dengan pola komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaannya unsur-unsur dan langkah langkah diterapkan dalam *hypnoteaching*, guru dapat menerapkan unsur unsur tersebut dan mampu membuat modifikasi sesuai dengan kondisi dan karakter siswanya. Antara lain :

- a) *relaxasi* tangan dengan mengangkat dua jari jempol dan telunjuk, mata dengan fokus dan sambil memejamkan mata, dan merilekskan seluruh saraf anggota tubuh dengan cara menidurkan siswa.
- b) adanya niat dan motivasi diri, *pacing-leading*, menggunakan kata-kata positif, memberikan *reward* dan *panishment*, memberikan pujian, dan modelling.
- c) Mengawali dengan *Yelling*, jam emosi, mengajarkan dan memuji, pertanyaan ajaib.

Sesuai dengan penelitian menggunakan metode *mixed methods* bahwa pendekatan *hypnoteaching* dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator hasil penelitian, bahwa Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara, Pendekatan *hypnoteaching* mempunyai pengaruh positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa kelas Vb semester genap tahun ajaran 2018. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi linier sederhana pada nilai R² (koefisien determinasi) tingkat rata rata peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *hypnoteaching* sebesar 77,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data kualitatif dapat diperkuat dengan hasil dari data kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

- Bungin, Burha. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Enterprise, Jubilee. *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro, Edisi ke VII.
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching, Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hypnoterapi*. Yogyakarta: Diva press, Anggota IKKAPI, 2011.
- Mansur, Muhammad. "Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salasabila 2 Klaseman". *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan Pascasarjana UIN Suka, 2016.
- Noer, Muhammad. *Hypnoteaching for Succes Learning*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya Offsed, 1990.
- Susiati, Alwy. *Pengaruh Motivasi, Pandangan tentang Guru, dan Penggunaan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MA al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Tribakti: Jurnal Kebudayaan dan pemikiran keislaman, 24 (1). 56-77, ISSN 1441-9919, 2013.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Triwidia, Novian. *Hypnoteaching "Bukan sekedar Mengajar"*. Bekasi: D brain, 2010.
- Yustusia, N. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.

ENDNOTE

-
- ¹ N. Yustusia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), 75.
 - ² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.
 - ³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya Offsed, 1990), 73.
 - ⁴ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.
 - ⁵ Muhammad Mansur, "Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salasabila 2 Klaseman", *Tesis* (Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Suka, 2016).
 - ⁶ Alwy Susiati, "Pengaruh Motivasi, Pandangan tentang Guru, dan Penggunaan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MA al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", *Jurnal Kebudayaan dan pemikiran keislaman*, 24 (1), 2013, 56-77.
 - ⁷ Novian Triwidia, *Hypnoteaching "Bukan sekedar Mengajar"* (Bekasi: D Brain, 2010), 41.
 - ⁸ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning* (Yogyakarta: Pustaka Insa Madani 2010), 21.
 - ⁹ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods* (Terj.), diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 6.
 - ¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, 124.
 - ¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003), 51-54.
 - ¹² Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 43-45.